



## IMPLEMENTASI METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM AL-QODIRIYAH CIBEHER

Rava Nabila <sup>1</sup>, Khoirunnisa Assuni <sup>2</sup>, Moch. Farhan Saepulloh Siddiq <sup>3</sup>,  
E. Hamdan Ridwan <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Azami,  
[ravanabila488@gmail.com](mailto:ravanabila488@gmail.com)<sup>1</sup>, [kassuni0720@gmail.com](mailto:kassuni0720@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[farhansiddiq@gmail.com](mailto:farhansiddiq@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hamdanridwan890@gmail.com](mailto:hamdanridwan890@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 15-11-2025

Revised: 17-11-2025

Accepted: 18-11-2025

### Keywords:

STAD

Keaktifan peserta didik

PAI

Pembelajaran kooperatif

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeher yang menyebabkan proses belajar menjadi pasif dan hasil belajar kurang optimal. Diperlukan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, salah satunya melalui metode Student Teams Achievement Division (STAD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran STAD dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeher. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD mampu meningkatkan semangat belajar, tanggung jawab individu, serta kerja sama kelompok yang berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik di kelas. Selain itu, guru juga lebih mudah mengelola pembelajaran secara efektif dan interaktif. Temuan ini menguatkan teori bahwa interaksi kelompok dan tanggung jawab individu berperan penting dalam membangun proses belajar yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian metode STAD ini dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih partisipatif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan menengah hingga kini masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, terutama berkaitan dengan rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Di banyak sekolah, kegiatan belajar PAI masih berlangsung dengan pola ceramah yang menempatkan guru sebagai

pusat utama penyampaian pengetahuan. Pola ini memang sering dianggap efisien untuk menyampaikan materi dalam waktu yang terbatas, namun dalam praktiknya justru mengurangi ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, ataupun pengembangan pemikiran kritis. Minimnya kesempatan untuk menghubungkan materi ajaran Islam dengan pengalaman pribadi mereka menyebabkan peserta didik kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada lemahnya penghayatan spiritual, pemahaman konseptual yang dangkal, serta belum optimalnya pembentukan karakter religius yang menjadi esensi utama pendidikan PAI. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pedagogis yang lebih partisipatif, multidireksional, dan sesuai dengan paradigma pembelajaran modern yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar (Minarsih & Yuliana, 2023).

Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) menjadi salah satu alternatif strategis yang dapat menjawab permasalahan tersebut. STAD mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan saling ketergantungan positif antar anggota. Dalam konteks pembelajaran PAI di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeber, penerapan STAD memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kecakapan sosial, rasa percaya diri, serta kemampuan berkomunikasi melalui diskusi kelompok yang terarah. Guru PAI biasanya memulai pembelajaran dengan penyampaian materi inti sebagai landasan pemahaman. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk melanjutkan pembelajaran secara kolaboratif dalam kelompok. Pada tahap ini, mereka berdiskusi, saling menjelaskan, serta mengolah materi yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, hadis, atau konsep-konsep keagamaan lainnya. Proses ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan teman, dan membangun makna bersama sehingga pemahaman keagamaan menjadi lebih integratif dan kontekstual (Boke et al., 2025).

Keberhasilan penerapan STAD menuntut perencanaan yang cermat dari guru. Guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpusat pada aktivitas kooperatif dengan memperhatikan keseimbangan distribusi tugas bagi setiap peserta didik. Desain lembar kerja yang jelas, terstruktur, dan menuntut kontribusi setiap anggota kelompok sangat diperlukan agar tidak ada peserta didik yang pasif. Selain itu, guru perlu menyiapkan instrumen evaluasi individu seperti kuis, yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik serta memastikan akuntabilitas pribadi dalam kerja kelompok. Evaluasi individu ini merupakan komponen penting dalam STAD karena mendorong peserta didik untuk tidak hanya bergantung pada kinerja kelompok, tetapi juga meningkatkan usaha belajar pribadi. Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang berinteraksi secara aktif dengan kelompok-kelompok kecil, memberikan bimbingan, mengklarifikasi konsep, dan membantu mengatasi

kendala yang muncul. Tanpa perencanaan dan pengelolaan yang baik, STAD sulit mencapai tujuan optimalnya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik (Halik, 2023).

Implementasi STAD terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, baik secara kognitif maupun sosial. Pembentukan kelompok heterogen memberi peluang bagi peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi untuk membimbing rekan mereka, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih rendah mendapatkan dukungan dalam memahami materi. Proses diskusi memungkinkan peserta didik untuk saling bertanya, menyampaikan argumen, serta mengaitkan materi ajaran Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran PAI, kegiatan semacam ini menjadi sangat penting karena membantu peserta didik memahami makna nilai-nilai keagamaan secara lebih aplikatif. Melalui diskusi kelompok, mereka belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan empati. Dengan demikian, STAD bukan hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat aspek afektif peserta didik yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islam (Fitri, 2024).

Walaupun demikian, pelaksanaan STAD dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung yang sangat menentukan antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif, ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta dukungan lingkungan sekolah yang mendorong inovasi pedagogis. Lembar kerja kelompok, media visual yang relevan, rubrik penilaian partisipasi, dan fasilitas ruang kelas yang kondusif menjadi elemen penting untuk meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik. Di sisi lain, beberapa kendala sering muncul, seperti dominasi peserta didik tertentu yang dapat menyebabkan ketimpangan partisipasi, rendahnya motivasi sebagian peserta didik yang belum terbiasa belajar kooperatif, serta keterbatasan waktu yang membuat seluruh tahapan STAD sulit dilaksanakan secara menyeluruh. Selain itu, kurang memadainya fasilitas pembelajaran dapat menghambat terciptanya diskusi kelompok yang efektif. Guru perlu memiliki kreativitas dan kemampuan adaptasi untuk mengatasi tantangan tersebut sehingga pembelajaran tetap berjalan optimal (Ngatman et al., 2024).

Penelitian mengenai penerapan STAD dalam konteks pendidikan Islam memiliki kontribusi akademik yang penting karena memperluas pemahaman tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat disesuaikan dengan nilai-nilai religius. Salah satu kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam dinamika pembelajaran kelompok. Banyak penelitian sebelumnya cenderung menyoroti aspek kognitif dari STAD, sedangkan penelitian ini menekankan bagaimana kerja kelompok dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai

pembimbing yang memastikan diskusi kelompok berlangsung dengan cara yang mencerminkan akhlak Islami. Pendekatan ini menunjukkan bahwa STAD dapat menjadi instrumen pedagogis yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter religius yang sejalan dengan tujuan pendidikan PAI (Zulhijra, 2023).

Selain itu, keunikan penelitian ini terletak pada analisis bagaimana guru mengelola dinamika kelompok berdasarkan karakteristik peserta didik di sekolah Islam yang memiliki keragaman latar belakang pemahaman agama. Kepekaan guru terhadap perbedaan tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan STAD. Proses pembiasaan kerja sama, komunikasi positif, serta integrasi nilai-nilai PAI ke dalam aktivitas kelompok menjadikan STAD relevan sebagai metode yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan moral peserta didik. Dengan demikian, penelitian mengenai STAD dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeber memberikan sumbangan teoritis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan Islam yang lebih luas (Puspitasari & Fatikhah, 2023).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena karakteristiknya yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. PTK memungkinkan peneliti dan guru PAI bekerja secara kolaboratif dalam merancang, menerapkan, mengamati, serta merefleksikan tindakan-tindakan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Pemilihan metode ini didasarkan pada permasalahan awal, yakni rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan dalam penyelesaian tugas kelompok. Melalui siklus tindakan yang bersifat reflektif dan sistematis, PTK memberikan kerangka kerja yang memungkinkan perbaikan nyata pada setiap langkah, sehingga penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD) dapat dievaluasi dan disempurnakan secara terarah (Djaali, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeber, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik peserta didik dengan latar belakang keagamaan dasar yang baik namun masih menghadapi kendala dalam hal keaktifan belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI yang diketahui memiliki tingkat partisipasi rendah berdasarkan catatan guru, serta guru PAI yang berperan sebagai pelaksana utama tindakan sekaligus mitra kolaboratif peneliti. Penelitian ini disusun ke dalam dua siklus tindakan. Siklus pertama difokuskan pada penerapan awal metode STAD dengan tujuan mengamati respons peserta didik, mengidentifikasi hambatan pada dinamika kelompok, serta menilai sejauh mana prosedur kerja tim dapat dipahami. Hasil refleksi pada siklus pertama menjadi dasar

penyempurnaan pada siklus kedua, terutama terkait penataan ulang komposisi kelompok, penyusunan lembar tugas yang lebih terarah, serta peningkatan pendampingan individual untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip STAD dapat berjalan secara optimal. Keterlibatan aktif guru PAI dalam setiap tahapan tindakan menjadi faktor penting yang memastikan bahwa penyesuaian strategi benar-benar selaras dengan konteks kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mencatat secara langsung proses penerapan STAD di kelas, terutama dinamika interaksi kelompok, keterlibatan peserta didik dalam diskusi ayat-ayat Al-Qur'an, serta keaktifan individual saat mengerjakan kuis yang merupakan komponen akuntabilitas dalam model pembelajaran kooperatif. Wawancara mendalam dengan guru PAI dilakukan untuk memperoleh informasi terkait efektivitas tindakan, tantangan dalam penerapan STAD, serta perubahan perilaku peserta didik selama proses penelitian. Sementara itu, wawancara dengan beberapa peserta didik memberikan gambaran tentang pengalaman belajar mereka, termasuk faktor pendorong dan penghambat keaktifan selama berkolaborasi dalam kelompok. Teknik dokumentasi meliputi pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, catatan lapangan, lembar kerja kelompok, serta hasil kuis individu dan kelompok. Seluruh data tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pembelajaran dan perkembangan keaktifan peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya (Mahbubi, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan relevansinya terhadap penerapan STAD dan indikator keaktifan belajar. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan perubahan perilaku peserta didik, tabel yang menunjukkan perkembangan partisipasi pada setiap siklus, serta grafik sederhana yang memvisualisasikan peningkatan frekuensi komunikasi, kontribusi ide, dan kecepatan penyelesaian tugas. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi berkelanjutan yang memperhatikan konsistensi data antarsumber dan antarwaktu. Selain analisis kualitatif, data kuantitatif sederhana seperti persentase keaktifan peserta didik dan jumlah anggota kelompok yang berpartisipasi aktif turut dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat temuan, sehingga gambaran mengenai efektivitas STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar PAI di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeber menjadi lebih komprehensif dan valid (Malahati dkk., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran **Student Teams Achievement Division (STAD)** dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeber memberikan

dampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan peserta didik. Data observasi dan wawancara yang diperoleh pada pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa STAD mampu mengubah pola interaksi kelas dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada peserta didik. Transformasi ini terlihat melalui perubahan perilaku belajar, partisipasi verbal, kerja sama kelompok, serta tanggung jawab individu terhadap tugas akademik.

Pada **pra-siklus**, tingkat keaktifan peserta didik berada pada angka **42%**, termasuk kategori rendah. Peserta didik cenderung pasif, mendengarkan tanpa memberikan umpan balik, dan jarang terlibat dalam diskusi. Kondisi ini menggambarkan adanya persoalan motivasi belajar serta minimnya ruang partisipasi dalam proses pembelajaran tradisional yang bersifat ceramah. Rendahnya keaktifan ini menjadi dasar penting bagi penerapan STAD yang didesain untuk meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan akuntabilitas individu.

Memasuki **Siklus I**, guru mulai menerapkan komponen-komponen utama STAD, yaitu pembentukan kelompok heterogen, pembelajaran tim, kuis individu, skor perkembangan individu, dan penghargaan kelompok. Pada tahap awal ini, peserta didik masih dalam fase adaptasi. Mereka membutuhkan instruksi berulang dari guru untuk memulai diskusi dan kerja kelompok. Namun demikian, perubahan mulai terlihat ketika peserta didik menyadari bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap anggota. Pada tahap ini, tingkat keaktifan meningkat menjadi **68%** atau kategori cukup aktif. Aktivitas yang muncul meliputi kemampuan bertanya, memberikan pendapat, dan mengerjakan lembar kerja secara bersama. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih menunjukkan ketergantungan pada guru, terutama dalam hal instruksi teknis.

Tahapan Keaktifan (%)		Kategori
Pra-Siklus	42%	Rendah
Siklus I	68%	Cukup Aktif
Siklus II	86%	Sangat Aktif

Tabel 1. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Perubahan yang lebih signifikan terlihat pada **Siklus II**, ketika peserta didik sudah sepenuhnya memahami mekanisme kerja STAD. Pada tahap ini, peserta didik tampak lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada instruksi guru. Mereka mulai membagi peran dalam kelompok secara sukarela, seperti menjadi pencatat, penyaji, pengawas waktu, atau peneliti informasi. Diskusi kelompok berlangsung lebih dinamis, dengan intensitas tanya jawab dan klarifikasi konsep yang semakin meningkat. Peserta didik juga lebih antusias dalam mengikuti kuis individu karena nilai kuis menjadi bagian dari skor kelompok. Dengan demikian, akuntabilitas individu berperan penting dalam mendorong mereka untuk belajar lebih serius.



Pada siklus ini, tingkat keaktifan mencapai **86%**, kategori sangat aktif. Peningkatan 44% dari pra-siklus ke Siklus II menegaskan bahwa STAD efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran interaktif turut menjadi faktor yang memperkuat efektivitas STAD. Lembar kerja visual, studi kasus keagamaan, dan skenario kehidupan sehari-hari membantu peserta didik memahami konsep PAI secara kontekstual. Media tersebut membuat peserta didik lebih mudah mendiskusikan materi, terutama pada tema-tema akhlak, fikih, dan muamalah yang membutuhkan contoh konkret. Temuan ini selaras dengan penelitian Fitriani (2023), yang menyatakan bahwa implementasi STAD disertai media kontekstual mampu meningkatkan partisipasi hingga 80%.

Dari perspektif teoretis, peningkatan keaktifan ini dapat dijelaskan melalui **teori belajar sosial Vygotsky**. Menurut Vygotsky, aktivitas belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik berada dalam *zona perkembangan proksimal* (ZPD), yaitu tahap ketika peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan teman sebaya atau guru. Dalam pembelajaran STAD, interaksi kelompok memungkinkan peserta didik melakukan negosiasi makna, memberikan penjelasan, serta saling memperbaiki kesalahan konsep. Peserta didik yang lebih mampu berperan sebagai *more knowledgeable peers*, sehingga mempercepat internalisasi pengetahuan bagi anggota kelompok lainnya. Hal ini didukung pula oleh temuan Rahman dan Nur dalam Khair (2025), bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong pengembangan komunikasi interpersonal, empati, dan refleksi moral—kompetensi penting dalam pembelajaran agama Islam.

Selain aspek kognitif, pembelajaran STAD juga memperkuat nilai-nilai religius dan karakter sosial peserta didik. Interaksi dalam kelompok menumbuhkan sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan kesediaan untuk mendengarkan pendapat orang lain. Dalam diskusi kelompok, peserta didik sering mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Remi Rando dan Pali (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif berperan dalam pembentukan karakter sosial dan moral peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan nilai kebersamaan dan akhlak mulia.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kontribusi utama studi ini adalah penerapan STAD pada pembelajaran berbasis nilai seperti PAI. Sebagian besar penelitian yang mengkaji STAD berfokus pada mata pelajaran eksakta yang menekankan aspek kognitif. Studi ini menunjukkan bahwa STAD juga efektif dalam mata pelajaran non-eksakta yang membutuhkan diskusi nilai dan penguatan karakter. Selain itu, keberhasilan implementasi STAD dalam konteks sekolah Islam tidak terlepas dari budaya religius yang sudah terbentuk. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi modal sosial yang mendukung keberhasilan setiap siklus. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Fauzan (2021) yang mengemukakan

bahwa budaya religius sekolah memiliki peran signifikan dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa STAD tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai PAI. Pelaksanaan STAD yang sistematis—meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi berkelanjutan—menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, STAD layak direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penguatan kompetensi akademik dan karakter peserta didik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini menegaskan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe **Student Teams Achievement Division (STAD)** memiliki efektivitas yang sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeber. Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang pada awalnya terlihat melalui dominasi metode ceramah dan minimnya peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan. Kondisi awal ini tercermin dari data pra-siklus yang menunjukkan partisipasi peserta didik hanya mencapai 42% dan masuk kategori rendah. Pada tahap ini, peserta didik cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta menunjukkan keterlibatan yang terbatas dalam diskusi maupun tugas kelompok.

Implementasi metode STAD pada Siklus I menunjukkan perubahan yang berarti. Melalui pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok terstruktur, serta pelaksanaan kuis individu yang berkontribusi pada skor kelompok, peserta didik mulai menunjukkan respons positif. Keaktifan meningkat menjadi 68%, menandai adanya pergeseran pola pembelajaran menuju suasana yang lebih interaktif. Peserta didik tampak mulai memahami bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada kontribusi masing-masing anggota, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif. Kendati demikian, pada siklus ini masih ditemukan hambatan berupa ketergantungan pada arahan guru dan ketidakseimbangan kontribusi antaranggota kelompok.

Melalui refleksi dan perbaikan pada Siklus II—seperti penataan komposisi kelompok, peningkatan kualitas lembar kerja, serta pemberian bimbingan individual—penerapan STAD menjadi lebih optimal. Pada tahap ini, peserta didik menunjukkan kemandirian dalam berdiskusi, kemampuan membagi peran, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat tanpa harus menunggu instruksi. Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan partisipasi mencapai 86%, kategori sangat aktif, sekaligus melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.



Peningkatan sebesar 44% dari pra-siklus hingga Siklus II menegaskan bahwa STAD bukan hanya mampu meningkatkan partisipasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Secara kualitatif, penerapan STAD berhasil membangun interaksi sosial yang sehat di antara peserta didik, mendorong terjadinya kerja sama, saling membantu, serta komunikasi dua arah yang konstruktif. Nilai-nilai Islam seperti *ta'awun* (saling tolong-menolong), *ukhuwwah* (persaudaraan), dan tanggung jawab individu tercermin dalam proses pembelajaran, terutama ketika peserta didik bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok dan saling mendukung dalam kuis individu. Suasana kelas menjadi lebih hidup, kondusif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang sangat efektif dan relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi akademik, tetapi juga memperkuat karakter sosial dan religius peserta didik. Keberhasilan penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam memilih model pembelajaran yang lebih partisipatif, sekaligus memperkaya literatur mengenai efektivitas STAD di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan STAD pada kompetensi PAI lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga efektivitasnya dapat diuji secara lebih luas.

#### ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru di SMA Islam Al-Qodiriyah Cibeber, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan sejawat dan teman-teman yang telah memberikan masukan, kritik konstruktif, serta motivasi yang sangat berarti bagi penyempurnaan penelitian ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tiada henti dalam setiap tahap penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Siregar, H. (2022). Pengaruh model kooperatif STAD terhadap keaktifan siswa.

*Jurnal Pendidikan*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.24036/jp.v13i1.45482>

Boke, H., Aygun, Y., Tufekci, S., Canpolat, B., Norman, G., Prieto-González, P., & Ardigò, L. P. (2025).

Effects of cooperative learning on students' learning outcomes in physical education: A

- hr/>
- meta-analysis. *Frontiers in Psychology*.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC12106316/>
- Fitri, A. G. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 232–245. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/21931>
- Fitriani, N. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 2681–2688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4593>
- Halik, A. (2023). Student Teams-Achievement Division (STAD) To Increase Student Activity in PAI. *Jurnal STAlA*.  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5613>
- Khair, U. (2025). *Cooperative Learning Tipe STAD: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Pemahaman*. <https://doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7703>
- Minarsih, Y., & Yuliana, Y. (2023). Pengaruh pembelajaran kooperatif model STAD terhadap peningkatan keaktifan belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 010 Bontang Utara. *Nabawi: Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/51>
- Ngatman, M., Salimi, M., Lintang, N. S., Hidayah, R., & Zainnuri, H. (2024a). The implementation of Student Teams' Achievement Divisions applying multimedia to improve learning outcomes for fifth grade students at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*.  
[https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/68448/pdf\\_1/215089](https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/68448/pdf_1/215089)
- Ngatman, M., Salimi, M., Lintang, N. S., Hidayah, R., & Zainnuri, H. (2024b). The implementation of Student Teams' Achievement Divisions applying multimedia to improve learning outcomes for fifth grade students at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*.  
[https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/68448/pdf\\_1/215089](https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/68448/pdf_1/215089)
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348.  
<https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Puspitasari, D. A., & Fatikhah, N. (2023). The effectiveness of the STAD cooperative learning model in enhancing students' conceptual understanding in biology at senior high school level. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*.

---

<https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1667>

Rahmawati, S., & Fauzan, A. (2021). Penerapan STAD dalam pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 155–168. <https://doi.org/10.24042/jpi.v12i2.8542>

Remi Rando, A., & Pali, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

*dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial.*

<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.32983>

Zulhijra, Z. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran PAI. *Muaddib*.

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/download/22169/7472>